
HUBUNGAN MANAJEMEN KELAS DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA (STUDI KASUS MANAJEMEN SEKOLAH DI SMP KARYA BUDI CILEUNYI)

Moch Andi Permana¹ Aqsha Cahya Abdilah² Pipit Puspita Sari³
^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung
**E-mail : andipermana1215@gmail.com*

ABSTRACT

There are several governance problems in the classroom that are encountered in the field, there are still students chatting when the teacher is explaining, playing with cellphones, and the class atmosphere is noisy when learning is taking place, so it is important for teachers to organize the classroom to create an effective and efficient classroom atmosphere, in encouraging students to develop and realize educational goals and aspirations to the maximum. This research aims to clarify classroom management, student learning motivation, and the relationship between classroom management and student learning motivation at Karya Budi Cileunyi Middle School, Bandung Regency. The approach used is quantitative with several types of correlation. Data was collected using a questionnaire. After the data was collected, data analysis techniques used instrument tests (validity and reliability), sub-indicator analysis tests, antecedent tests (normality and linearity tests), and correlation tests using Pearson correlation and processed using the SPSS program. The results of this research indicate that classroom management has a positive relationship with student learning motivation, with a significance level of $0.000 < 0.05$. Because the Pearson correlation coefficient is 0.182 and this number does not have a negative sign (-), the relationship between the two variables is in the same direction and is positive, meaning it is higher/better. With good classroom management it will increase student learning motivation.

Keywords: *Management, Class, Motivation to learn*

ABSTRAK

Adanya beberapa permasalahan tata kelola dalam kelas yang ditemui dilapangan masih terdapat siswa yang mengobrol ketika guru sedang menjelaskan, memainkan handphone, dan suasana kelas gaduh saat pembelajaran berlangsung, maka pentingnya guru untuk mengatur ruang kelas untuk menciptakan suasana kelas yang efektif dan efisien, dalam mendorong siswa untuk berkembang dan mewujudkan tujuan pendidikan dan cita-citanya secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk memperjelas pengelolaan kelas, motivasi belajar siswa, dan hubungan pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa di SMP Karya Budi Cileunyi Kabupaten Bandung. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan beberapa jenis korelasi. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Setelah data terkumpul, teknik analisis data digunakan uji instrumen (validitas dan reliabilitas), uji analisis subindikator, uji anteseden (uji normalitas dan linearitas), dan uji korelasi dengan menggunakan korelasi Pearson dan diolah dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas mempunyai hubungan positif terhadap motivasi belajar siswa, dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Karena koefisien korelasi Pearson sebesar 0,182 dan angka tersebut tidak bertanda negatif (-), maka hubungan kedua variabel searah dan positif artinya semakin tinggi/baik. Dengan manajemen kelas yang baik maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Manajemen, Kelas, Motivasi Belajar

1. PENDAHULUAN

Guru memegang peranan yang sangat berarti dalam memastikan kuantitas serta mutu pendidikan. Pengelolaan kelas ialah salah satu aspek pendidikan yang wajib dipahami guru buat menolong siswa belajar secara optimal. Lewat pengelolaan kelas yang baik, hingga atmosfer di dalam kelas akan kondusif untuk proses belajar mengajar serta menolong tercapainya tujuan pendidikan. (Khoiriyah, 2018, p. 50).

Perkara ini pula tercakup dalam Peraturan Menteri Nasional No 41 Tahun 2007 tentang Standar Prosedur Satuan Pembelajaran Bawah serta Menengah, yang didalamnya muat tentang berartinya manajemen ataupun administrasi pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas pada dasarnya ialah salah satu aktivitas dasar pembelajaran serta ialah jantung dari seluruh tipe aktivitas pengelolaan pembelajaran. Guru memiliki peranan yang sangat

berarti dalam mendesak siswa buat tumbuh serta menggapai tujuan ataupun cita-cita hidupnya secara optimal. Sepanjang proses pengajaran di kelas, guru memiliki tugas-tugas berarti semacam aktivitas mengajar serta pengelolaan kelas. Kegiatan mengajar bisa dimengerti selaku proses transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa, sebaliknya pengelolaan kelas dalam konteks ini lebih dari hanya pengorganisasian ruang kelas, sarana serta tempat, modul kelas, aktivitas tiap hari namun pula menghasilkan serta memelihara keadaan kelas serta keadaan yang sanggup menghasilkan proses pendidikan yang efisien. (Mulyasidhi & Haq, 2021, p. 145).

Hasil riset pendahuluan yang dicoba bertepatan pada 10 November 2022 di SMP Karya Budi Cileunyi ada sebagian permasalahan yang ditemui ialah masih ada siswa yang mengobrol kala guru lagi menarangkan, memainkan hp, serta atmosfer kelas gaduh dikala pendidikan berlangsung.

Dalam riset ini yang jadi fokus merupakan pengelolaan kelas di SMP Karya Budi Cileunyi, mulai dari pengelolaan kelas, penerapan serta penilaian memakai teori motivasi siswa Sudjana dengan memakai penanda tentang atensi serta atensi siswa terhadap pelajaran, dan semangatnya dalam menyelesaikan tugas belajar, tanggung jawab siswa dalam melakukan tugas belajarnya, reaksi siswa terhadap rangsangan guru, perasaan bahagia serta puas kala melakukan tugas yang diberikan selaku perlengkapan yang hendak digunakan dalam riset ini (Nana Sudjana, 2012).

Berangkat dari kasus diatas bisa digunakan buat riset yang berkaitan dengan pengelolaan kelas. Oleh sebab itu periset tertarik melaksanakan riset dengan judul “ Hubungan Manajemen Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa”.

2. METODOLOGI

Metode penelitian ini biasanya menjelaskan kegiatan yang dilakukan, khususnya: 1) Mengidentifikasi pendekatan dan metode penelitian, 2) Mengidentifikasi jenis data dan sumber data, 3) Teknik pengumpulan data, 4) Teknik analisis data, 5) Menentukan lokasi dan waktu penelitian.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dan korelasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik inferensial, yaitu analisis data sampel yang diterapkan pada populasi. (Sugiyono, 2013).

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Manajemen Kelas

Pengelolaan Pengelolaan kelas ialah upaya buat menghasilkan semangat kebebasan

ataupun kesetaraan di golongan siswa. Konsep ini didasarkan pada asumsi bahwa siswa memiliki kemampuan kebebasan serta tugas gurulah yang mengoptimalkan kebebasan tersebut. Inisiatif guru buat menghasilkan kebebasan natural untuk siswanya sangat berharga serta cocok dengan prinsip bawah kemanusiaan serta proses humanisasi, yang baginya dalam diri manusia ada cedera natural yang tidak ada dalam jalinan erat kehidupan. Pada tingkatan yang kelewatan, kebebasan ini diwujudkan dalam sikap guru yang permisif. Kata mengizinkan bisa dimengerti secara sederhana selaku diperbolehkan (Syahrani, 2018).

Oviyanti berkomentar kalau pengelolaan kelas ialah upaya mengoptimalkan kemampuan kelas buat menghasilkan atmosfer belajar yang kondusif untuk siswa buat belajar serta guru merasa aman dikala mengajar. Pengelolaan kelas merupakan upaya pengelolaan kelas buat menghasilkan serta memelihara atmosfer ataupun keadaan kelas yang menunjang program pendidikan dengan menghasilkan serta memelihara motivasi siswa buat senantiasa ikut serta serta dalam proses pembelajaran di sekolah. (Nugraha, 2018).

Sulaiman berkata, pengelolaan kelas pada dasarnya mencakup 2 aspek utama, ialah pengelolaan kelas raga serta pengelolaan kelas non raga. Pengelolaan kelas tidak cuma hanya pendidikan raga saja namun pula pendidikan non raga (sosial emosional). Pengelolaan kelas ialah kunci buat menghasilkan area kelas yang kondusif untuk pendidikan yang efisien, memotivasi siswa serta tingkatkan mutu pendidikan di kelas. Oleh sebab itu, guru wajib mengenali metode mengelola kelas (Darma, 2020).

3.2 Motivasi Belajar Siswa

Pada hakikatnya motivasi merupakan dorongan yang menimbulkan terbentuknya sesuatu tingkah laku ataupun aksi. Kala seorang memotivasi orang lain, bisa dimengerti kalau dialah yang mendesak orang yang termotivasi tersebut buat bergerak. Terdapat kekuatan spiritual dalam diri siswa yang mendesak mereka buat belajar. Siswa belajar sebab termotivasi oleh ketangguhan mental yang terdapat dalam dirinya. Kekuatan spiritual berbentuk kemauan, keinginan, atensi serta cita- cita (Umniah, 2018).

Sebaliknya belajar merupakan usaha buat memahami sesuatu mata pelajaran, sesuatu bagian dari aktivitas buat membentuk karakter yang utuh. Dalam definisi lain dipaparkan kalau belajar merupakan sesuatu upaya buat mengganti sikap. Oleh sebab itu, belajar bisa dimengerti secara sederhana selaku sesuatu proses di mana organisme mendapatkan bentuk- bentuk pergantian sikap yang cenderung lebih pengaruhi pola sikap universal mengarah revisi. Pergantian sikap mengaitkan bermacam proses modifikasi mengarah wujud yang senantiasa serta terjalin dalam perihal pergantian, benak, perilaku serta emosi. Oleh sebab itu bisa dikatakan kalau belajar merupakan mendapatkan pengalaman baru(

Saraswati, 2021).

Bagi Murtini, motivasi belajar merupakan motivasi yang merata, baik di dalam ataupun di luar diri orang, yang menimbulkan semangat, semangat, serta kegembiraan sehingga menolong siswa lebih gampang meresap pelajaran dari guru. Hasriani lebih lanjut mendefinisikan motivasi akademik selaku sikap serta faktor- faktor yang pengaruhi sikap siswa terhadap pendidikan yang dialaminya. Lebih lanjut Sumantri berkomentar kalau motivasi belajar merupakan energi penggerak dalam diri tiap orang, baik internal ataupun eksternal, yang menghasilkan aktivitas belajar, memusatkan serta menjamin pendidikan, dan meningkatkan sikap- sikap positif semacam semangat serta kesenangan buat tingkatkan pengetahuan serta keahlian.(Purnawan et angkatan laut (AL)., 2018).

Bagi Dalyono, motivasi belajar merupakan dorongan ataupun motivasi yang dipunyai seorang buat menuntaskan pekerjaannya, khususnya belajar. Partisipan didik yang motivasinya kokoh hendak melakukan segala aktivitas belajarnya dengan intensitas, semangat ataupun semangat. Kebalikannya, belajar dengan motivasi yang rendah hendak memunculkan perilaku malas, ataupun apalagi enggan menuntaskan tugas- tugas yang berkaitan dengan belajar.(Arianto, 2018). Menurut Dalyono, motivasi belajar adalah dorongan atau motivasi yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan pekerjaannya, khususnya belajar. Peserta didik yang motivasinya kuat akan melaksanakan seluruh kegiatan belajarnya dengan kesungguhan, semangat atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang rendah akan menimbulkan sikap malas, atau bahkan enggan menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan belajar. (Arianto, 2018).

3.3 Hubungan Manajemen Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa

Keberhasilan seseorang siswa dalam menggapai tujuan pendidikan didetetapkan oleh sebagian aspek yang menguntungkan. Salah satu aspek pendukungnya merupakan motivasi belajar. Motivasi memiliki pengaruh terhadap sikap belajar siswa, khususnya bisa mendorong semangat serta intensitas dalam belajar. Siswa yang termotivasi bisa mempengaruhi keberhasilan serta hasil akademik mereka. Motivasi belajar memiliki ikatan dengan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas ialah upaya guru buat melindungi keadaan kelas supaya proses belajar mengajar bisa berlangsung dengan baik. Keadaan pendidikan yang maksimal ini membolehkan terbentuknya proses belajar mengajar secara efisien buat menggapai tujuan pendidikan.(Nurdiyati, 2021).

Pengelolaan kelas yang sukses hendak meningkatkan kebanggaan terhadap kelas, yang pada gilirannya tingkatkan perasaan persatuan serta kemauan buat berpartisipasi di dalam kelas. Hasilnya hendak pengaruhi motivasi belajar siswa. Sedangkan itu, pengelolaan kelas yang kurang menunjang hendak membuat siswa kesusahan menyesuaikan diri dengan atmosfer kelas. Dampaknya motivasi serta kegiatan belajar jadi

menurun, apalagi terdapat kecenderungan menolak sama sekali sehingga hendak membatasi kinerja siswa. (Nurdiyati, 2021).

Pengelolaan kelas dengan seluruh kelebihanannya bisa meningkatkan motivasi yang bisa mendesak atensi siswa dalam menekuni konsep- konsep yang diberikan melalui pengalaman, peristiwa, bermacam peristiwa serta fenomena yang dirasakan sendiri oleh anak, sehingga mendatangkan hasil yang diharapkan serta banyak lagi. Berarti untuk siswa buat menggapai hasil akademik yang lebih baik. Dengan motivasi belajar, siswa akan menjajaki pendidikan dengan serius, serta hasil belajar hendak pengaruhi hasil belajar siswa serta hasil belajarnya sendiri. (Argian, 2019). Salah satu ciri kalau seseorang guru bisa dikatakan handal merupakan kemampuannya dalam mengelola kelas, ialah upayanya menghasilkan serta memelihara keadaan belajar mengajar yang maksimal dan kemampuannya dalam memotivasi siswa bila terjalin kendala ataupun hambatan dalam pendidikan aktivitas belajar mengajar buat menggapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Bersumber pada sebagian aspek ini, pengelolaan kelas serta motivasi sangat terpaut dengan keberhasilan akademik siswa. (Argian, 2019).

3.4 Analisis

Riset ini dilaksanakan di SMP Karya Budi Cileunyi kabupaten Bandung. SMP Karya Budi beralamat di Jalan. Raya Tagog Nomor. 28, CIMEKAR, Kec. Cileunyi, Kab. Bandung, Jawa Barat, kode pos 40393.

Instrumen yang valid yakni instrumen yang bisa mengukur apa yang hendak diukur. Valid maksudnya instrumen bisa digunakan buat mengukur apa yang sepatutnya diukur (Yeni j, F., Zen, 2018). Hasil dari uji validitas variabel manajemen kelas (X) yang berjumlah 9 item statment dinyatakan positif serta motivasi belajar siswa (Y) yang berjumlah 9 item statment dinyatakan positif serta bisa digunakan selaku instrumen riset yang valid.

Reliabilitas instrumen ialah kondisi instrumen yang membuktikan hasil pengukuran yang reliable ataupun tidak berubah- ubah ataupun tidak berubah- ubah. Buat memastikan reliabilitas angket hingga digunakan rumus alpha cronbach(Yeni j, F., Zen, 2018). Hasil perhitungan dari uji reliabilitas melaporkan kalau segala item yang digunakan pada variabel manajemen kelas (X) reliabel, sebab hasilnya merupakan $\alpha 0,633 > 0,339$. Serta hasil perhitungan dari uji reliabilitas melaporkan kalau segala item yang digunakan pada variabel motivasi belajar siswa (Y) reliabel, sebab hasilnya merupakan $\alpha 0,688 > 0,339$.

Bersumber pada hasil pengolahan informasi, membuktikan kalau nilai yang diperoleh dari variabel X merupakan 4,21. Nilai 4,21 didapatkan dari nilai rata- rata masing- masing penanda variabel X yang tercantum ke dalam jenis sangat besar, sebab terletak pada interval 4,20- 5,00. Begitu pula dengan nilai yang diperoleh dari variabel Y merupakan 4,02. Nilai 4,02 didapatkan dari nilai rata- rata masing- masing penanda variabel Y yang tercantum ke

dalam jenis besar, sebab terletak pada interval 3,40– 4,19.

Uji Normalitas yang digunakan merupakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov dengan memakai program SPSS. Hasilnya yang diperoleh melaporkan kalau variabel X manajemen kelas serta variabel Y motivasi belajar siswa mempunyai nilai signifikan sebesar $0,974 > 0,05$. Hingga bisa disimpulkan kalau nilai residual berdistribusi wajar.

Uji linieritas ini dicoba dengan memakai caradeviation from linearity. Hasilnya melaporkan kalau nilai sig $0,352$. Hingga ikatan manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa merupakan linier memandang dari sig $0,352 > 0,05$.

Uji korelasi dicoba buat mengenali terdapat ataupun tidaknya ikatan, hingga dicoba analisis uji korelasi memakai program SPSS dengan uji korelasi pearson. Hasil perhitungan melaporkan nilai signifikansi ikatan manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa merupakan sebesar $0,000$. Hingga dari itu $0,000 < 0,05$ hingga maksudnya ada korelasi ataupun ikatan. Bersumber pada hasilnya diperoleh koefisien korelasi sebesar $0,182$. Hingga dari itu korelasinya terletak pada tingkatan sangat rendah, sebab ada pada jenis $0,000- 0,199$ yang maksudnya manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa mempunyai ikatan yang sangat rendah. Riset ini bertujuan buat mengenali ikatan manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa di SMP Karya Budi Cileunyi. Bersumber pada hasil interpretasi secara statistik hingga kajian secara lebih mendalam dipaparkan dalam ulasan berikut ini. Hasil pengujian secara statistik membuktikan kalau manajemen kelas di SMP Karya Budi Cileunyi tercantum pada kualifikasi sangat besar sebab terletak pada interval $4,20- 5,00$ dengan rata- rata nilai $4,21$. Bersumber pada hasil riset tersebut maksudnya manajemen kelas yang dicoba di SMP Karya Budi Cileunyi dicoba dengan baik, sebab sejalan dengan pendapatnya noviyanti kalau pengelolaan kelas ialah usaha yang dicoba buat mengoptimalkan kemampuan kelas sehingga terciptanya atmosfer belajar yang kondusif untuk siswa buat belajar serta guru merasa aman dalam membagikan pelajaran. Pengelolaan kelas merupakan upaya pengelolaan kelas buat menghasilkan serta memelihara atmosfer ataupun keadaan kelas yang menunjang program pendidikan dengan menghasilkan serta memelihara motivasi siswa buat senantiasa ikut serta serta ikut serta dalam proses pembelajaran di sekolah. (Nugraha, 2018).

Pada pengujian secara statistik membuktikan kalau motivasi belajar siswa di SMP Karya Budi Cileunyi tercantum pada kualifikasi yang besar sebab terletak pada interval $3,40- 4,19$ dengan rata- rata nilai $4,02$. Bersumber pada hasil riset, perihal ini cocok dengan teori yang dikemukakan Dalyono kalau motivasi belajar merupakan dorongan ataupun motivasi yang dipunyai seorang buat menuntaskan pekerjaannya, khususnya belajar. Apabila seseorang belajar dengan motivasi yang kokoh hingga dia hendak melakukan seluruh aktivitas belajarnya dengan serius serta penuh semangat. Kebalikannya, belajar

dengan motivasi yang rendah hendak memunculkan perilaku malas, ataupun apalagi enggan menuntaskan tugas- tugas yang berkaitan dengan belajar. (Arianto, 2018).

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik menunjukkan secara keseluruhan bahwa manajemen kelas memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan taraf signifikansi 0,000. Yang artinya $0,000 < 0,05$ maka terdapat hubungan atau korelasi antara manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini mendukung teori bahwa pengelolaan kelas yang sukses akan meningkatkan rasa bangga terhadap kelas, yang pada gilirannya meningkatkan perasaan persatuan dan keinginan untuk berpartisipasi di dalam kelas. Hasilnya akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sementara itu, pengelolaan kelas yang kurang mendukung akan membuat siswa kesulitan beradaptasi dengan suasana kelas. Akibatnya motivasi dan aktivitas belajar menjadi berkurang, bahkan ada kecenderungan menolak sama sekali sehingga akan menghambat kinerja siswa. (Nurdiyati, 2021).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan di atas, menunjukkan bahwa variabel manajemen kelas di SMP Karya Budi Cileunyi berada pada rentang interval 4,20 – 5,00 dengan nilai rata-rata 4,21 termasuk pada kategori sangat tinggi. Sedangkan variabel motivasi belajar siswa di SMP Karya Budi Cileunyi berada pada rentang interval 3,40 – 4,19 dengan rata-rata nilai 4,02 termasuk pada kategori tinggi.

Manajemen Kelas memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa, dengan taraf signifikansi 0,000. Yang artinya $0,000 < 0,05$ maka terdapat hubungan atau korelasi antara manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa. Hasil perhitungan analisis koefisien korelasi yang didapatkan 0,182. Maka dari itu korelasinya berada pada tingkat sangat rendah, karena terdapat pada kategori 0,00–0,199 yang artinya manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang sangat rendah. Selanjutnya juga terdapat jenis hubungan variabel manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa berdasarkan data di atas mengarah pada sifat positif dikarenakan angka pearson correlation sebesar 0,182 yang mana tidak memiliki tanda negatif (-) diangka tersebut maka hubungan kedua variabel adalah searah dan memiliki arti semakin tinggi/baik manajemen kelas maka semakin tinggi/baik pula motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Argian, M. (2019). *HUBUNGAN PENGELOLAAN KELAS DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR*. PROGRAM

- STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG.
- Arianto. (2018). *Hubungan Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa MTs Al Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah*. Program studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Darma, W. (2020). Manajemen kelas berbasis Mindfulness (Studi Pustaka). *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial Dan Agama*, 6(1), 1-14.
- Khoiriyah, U. (2018). Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Mtsn 1 Jombang. *Al-Idaroh Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 49-64.
- Mulyasidhi, G., & Haq, M. S. (2021). Manajemen Kelas Dalam Kegiatan Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(1), 144-155.
- Nana Sudjana. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. *Jurnal Tarbawi*, 4(1), 27-44.
- Nurdiyati. (2021). *Hubungan Manajemen Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 12 Palopo*. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Purnawan, R., Anra, Y., & Rahman, K. A. (2018). PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 1 KOTA JAMBI. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 08(02), 340-357.
- Saraswati, Y. (2021). *Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 4 Luwu Timur*. MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syahrani. (2018). Manajemen Kelas yang Humanis. *Jurnal Al-Risalah*, 14 (1), 57-74.
- Umniah, H. F. (2018). *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Punggur*. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO.
- Yeni j, F., Zen, Z. & D. (2018). *Penelitian Pendidikan*. Prenandamedia Group.